

Strategy SMP Muhammadiyah 2 Bangil in Learning Activities During the Covid-19 Pandemic [Strategi SMP Muhammadiyah 2 Bangil dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19]

Cantika Diah Cahyani*

{ cantikadiah22@gmail.com }

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. This study aims to determine educational strategies in the midst of the Covid 19 pandemic. The Covid 19 pandemic has an impact on the world of education because this requires the learning process to be carried out online by utilizing technology. This research is a descriptive qualitative research. The data collection techniques in this study consist of the interview method, the observation method and the documentation method. The results of this study are what SMP Muhammadiyah 2 Bangil does, namely by changing the learning process system from face-to-face learning to online, and also at SMP Muhammadiyah 2 Bangil conducting face-to-face learning processes while still complying with health protocols. This distance learning maximizes the role of school principals, waka curriculum, waka student and teachers to interact with students and guardians of students by using applications such as WhatsApp as a medium of learning and communication.

Keywords: Changes in the Learning Process, Education in the during of the covid 19 Pandemic

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pendidikan ditengah wabah pandemi Covid 19. Pandemi Covid 19 memberikan dampak terhadap dunia pendidikan karena hal ini mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara online dengan memanfaatkan teknologi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari metode interview (wawancara), metode observasi dan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah hal yang dilakukan SMP Muhammadiyah 2 Bangil yaitu dengan melakukan perubahan sistem proses pembelajaran dari proses pembelajaran secara tatap muka menjadi online, dan juga di SMP Muhammadiyah 2 Bangil melakukan proses pembelajaran secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pembelajaran secara jarak jauh ini memaksimalkan peran kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru untuk berinteraksi dengan peserta didik dan wali murid dengan menggunakan aplikasi seperti WhatsApp sebagai media pembelajaran dan komunikasi.

Kata Kunci: Perubahan Proses Pembelajaran , Pendidikan Ditengah Pandemi Covid 19

1. Pendahuluan

Mulai munculnya virus Covid 19 di Indonesia yaitu pada tahun 2020 awal bulan maret. Virus ini berasal dari kota Wuhan Cina virus ini juga menyebar dengan cepat ke seluruh dunia

termasuk Indonesia. Sesuai data dari WHO pada tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19.[1] Pemerintah akhirnya menghimbau untuk membatasi kegiatan yang berpotensi menimbulkan keramaian untuk mencegah penyebaran virus Covid 19 yaitu dengan melakukan segala kegiatan seperti pekerjaan ataupun proses pembelajaran dilakukan secara online dari rumah masing-masing. Hal ini berdampak pada sistem pendidikan karena banyak sekolah yang ditutup sementara akibat adanya pandemi ini akhirnya pembelajaran secara online menjadi salah satu cara agar dapat tetap menjalankan kegiatan proses belajar mengajar dengan maksimal. Dengan melalui proses pembelajaran online ini menuntut agar seluruh pihak sekolah untuk bekerja lebih aktif dan siswa dituntut supaya siap mengikuti pembelajaran online.[2]

Pembelajaran secara online ini menggunakan teknologi seperti laptop, handphone serta jaringan yang baik hal ini menuntut siswa agar dapat fokus pada saat mengikuti proses pembelajaran online. Siswa diharapkan agar dapat memahami materi dan menyelesaikan tugas yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Bahwa pembelajaran online adalah pembelajaran yang memanfaatkan sarana internet sebagai media belajar oleh penggunaannya. Proses pembelajaran ini memanfaatkan media aplikasi seperti handphone dan website.[3] Beberapa sekolah telah menggunakan aplikasi belajar seperti classroom, zoom, google meet dan masih banyak lagi aplikasi belajar agar proses pembelajaran online dapat berlangsung seperti layaknya pembelajaran tatap muka dikelas dan tentunya guru dapat memantau setiap perkembangan peserta didiknya meskipun hanya melalui video call.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memahami strategi pembelajaran ditengah maraknya wabah virus Covid 19 yang mengharuskan seluruh kegiatan proses belajar mengajar dilakukan secara daring dari rumah masing-masing dengan menggunakan media online. Penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 2 Bangil kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Jawa timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9-10 April 2020. SMP Muhammadiyah 2 Bangil ini telah mengikuti anjuran pemerintah dengan melaksanakan proses pembelajaran secara online maupun offline bagi siswa/siswi yang tidak memiliki alat komunikasi. Teknik pengumpulan data ini meliputi metode wawancara metode wawancara ini digunakan untuk mencari tahu informasi-informasi sekolah dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan atau informan. Metode Observasi metode ini digunakan yaitu mengamati proses atau kegiatan secara langsung dilapangan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dan metode dokumentasi mengumpulkan data-data dengan mencatat data penelitian yang diperoleh dari buku-buku, catatan, arsip dan masih banyak lagi metode dokumentasi ini seperti mengetahui jumlah guru, jumlah siswa, dan struktur organisasi.

3 Hasil dan Pembahasan

Adanya pandemi yang disebabkan oleh virus Covid-19 pemerintah mengeluarkan peraturan guna mencegah penyebaran virus Covid-19 ini salah satunya adalah menerapkan social distancing. Social distancing adalah menjaga jarak atau mengurangi kontak fisik dengan orang lain. Tentunya hal ini sangat berpengaruh pada dunia pendidikan sejak maraknya wabah virus Covid 19 pada tahun 2020 awal bulan maret mengakibatkan banyak sekolah yang diliburkan tetapi dengan tetap melakukan proses pembelajaran secara online dari rumah masing-masing untuk mematuhi anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah selama pandemi Covid-19 ini. Media pembelajaran online atau biasa disebut dengan e-learning.[4] Perkembangan teknologi

informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan sebagai pengganti dari cara konvensional menjadi modern Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi menggunakan platform belajar yang dapat membantu pembelajaran secara jarak jauh karena pembelajaran online ini juga tidak dilakukan di dalam ruang kelas tetapi dilakukan dari rumah masing-masing. Hal yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Bangil untuk tetap melakukan proses belajar mengajar ditengah pandemi Covid-19 tentunya ini menjadi hal yang baru bagi guru maupun siswa karena mau tidak mau guru maupun siswa harus mengikuti anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Manfaat laptop dan telepon pintar yang dapat mengakses internet membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang sudah tersedia.[5]

3.1 Strategi Pembelajaran di tengah Pandemi Covid-19

Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran Covid 19. Virus Covid 19 adalah penyakit yang dapat menyebar secara cepat dan virus ini dapat menyerang sistem pernafasan pada manusia.[6] Pembelajaran daring yang dilakukan saat ini tentunya berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yaitu secara tatap muka hal ini yang mengharuskan sekolah memiliki strategi pembelajaran di tengah maraknya virus covid-19. Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan alat bantu berbasis jaringan. [7] Maka strategi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Bangil selama proses pembelajaran secara daring yaitu melakukan proses pembelajaran melalui via WhatsApp karena siswa-siswi SMP yang masih berusia 13-15 tahun tidak semua siswa paham akan penggunaan handphone akhirnya selama proses pembelajaran online siswa harus dipantau selama dirumah agar siswa tidak menyalah gunakan internet.[8] Karena pada dasarnya tanggung jawab mendidik bukan hanya guru disekolah tetapi juga orang tua dan lingkungan masyarakat. [9]

Kemudian keterbatasan kuota serta jaringan yang tidak stabil maka dari itu aplikasi WhatApp menjadi satu-satunya media pembelajaran selama pandemi ini tetapi juga terkadang menggunakan aplikasi belajar seperti zoom dan google meet. Keberhasilan pembelajaran merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh guru agar siswa dapat memahami materi dan tentunya siswa juga harus mengikuti dengan baik selama proses pembelajaran. [10] Selama proses pembelajaran online guru di SMP Muhammadiyah mengawali dengan absen sholat subuh setelah siswa melakukan sholat subuh siswa diwajibkan absen melalui chat WhatsApp yang tidak melakukan sholat subuh akan dikenakan sanksi seperti mengerjakan tugas lebih. Dari hal ini guru dapat memantau serta menilai keaktifan serta nilai keagamaan. Setelah itu pada saat jam pelajaran yang telah dijadwalkan guru mengawali dengan salam lalu absensi setelah itu guru memberikan motivasi serta sedikit membahas materi sebelumnya sebelum memberikan materi selanjutnya guru di SMP Muhammadiyah 2 Bangil ini memberikan materi tidak hanya dengan membaca tetapi juga membagikan video menarik yang berkaitan dengan materi agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran daring ini [11]serta durasi jam pelajaran disingkat awalnya 2 jam pelajaran 80 menit di persingkat hanya menjadi 60 menit atau 1 jam karena keterbatasan alat dan jaringan karena peserta didik membutuhkan pembelajaran yang menarik, inovatif dan mudah menerima materi dengan baik. [12] Pada pembelajaran secara online pelaksanakannya membutuhkan perangkat-perangkat seperti smartphone, laptop dan tablet khususnya yang dapat digunakan untuk mengakses materi ataupun informasi dari

internet.[13]Keterbatasan alat komunikasi seperti laptop, handphone, kuota internet serta jaringan yang kurang baik mengakibatkan proses pembelajaran daring menjadi terhambat.

Kendala ketidak stabilan jaringan internet serta keterbatasan alat komunikasi.[14] SMP Muhammadiyah 2 Bangil ini mengambil cara yaitu pembelajaran tatap muka di sekolah secara bergiliran untuk kelas 7 setiap hari senin,rabu, dan jum'at dan untuk kelas 8 setiap hari selasa,kamis, dan sabtu untuk kelas 9 masuk setiap hari karena akan diadakannya ujian berbasis online dengan menggunakan komputer yang ada di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Lalu jumlah murid yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Bangil ini tidak terlalu banyak jumlah keseluruhan dari kelas 7-9 berjumlah 60 siswa yang dimana setiap kelas berjumlah 20 siswa namun pada saat pembelajaran di kelas guru membatasi hanya 10 siswa perkelasnya. Dengan cara ini siswa akan tetap mengikuti proses pembelajaran dan tentunya guru bisa memantau secara langsung perkembangan setiap peserta didiknya namun siswa yang memiliki alat komunikasi dan jaringan yang memadai tetap melakukan pembelajaran secara online dari rumah masing-masing. Pembelajaran secara online memiliki kekurangan dan kelebihan contoh kekurangannya yaitu kurangnya interkasi secara langsung antara guru dan siswa maupun teman sekelas dan kelebihannya pembelajaran daring ini adalah siswa maupun guru dapat mengakses sumber-sumber belajar secara luas melalui internet.[15]

4 Kesimpulan

Sejak munculnya wabah virus Covid 19 di Indonesia menyebabkan proses belajar mengajar dilakukan secara online dengan memanfaatkan teknologi saat ini. Hal ini tentu menjadi hal baru bagi guru maupun siswa karena pembelajaran ini dilakukan dari rumah masing-masing dengan hanya memanfaatkan platform digital maka dari itu setiap sekolah harus memiliki strategi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Seperti halnya yang dilakukan SMP Muhammadiyah 2 Bangil dengan menggunakan aplikasi WhatsAPP,zoom dan google meet selama proses pembelajaran online tetapi juga di sekolah ini bagi peserta didik yang memiliki kendala saat proses pembelajaran online ini peserta didik mengikuti pembelajaran secara tatap muka di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh guru di SMP Muhammadiyah 2 Bangil khususnya Ibu Wahyu Indah Ariani, S.Pd selaku waka kurikulum dan Bapak Bhalig Khamdi, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Bangil dan teman-teman yang telah membantu sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan artikel ilmiah ini.

References

- [1] S. Selatan, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika The Effectiveness Of E-Learning Using Online Media During The Covid-19 Pandemic In Mathematics," vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2020.
- [2] M. Lubis, M. Nasution, C. Gemilasari, and F. Fakhruddin, "Ragam Alternatif Strategi Pembelajaran Pai Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sdit Al-Munadi Medan," J. Bilqolam Pendidik. Islam, vol. 1, no. 2, pp. 98–114, 2020, doi: 10.51672/jbpi.v1i2.3.

- [3] Rizky Ananda Setiyawan and Palupi Sri Wijayanti, "Analisis Kualitas Instrumen Untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi," *J. Lebesgue J. Ilm. Pendidik. Mat. Mat. dan Stat.*, vol. 1, no. 2, pp. 130–139, 2020, doi: 10.46306/lb.v1i2.26.
- [4] A. Anugrahana, "Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," pp. 282–289, 2020.
- [5] N. Sourial, C. Longo, I. Vedel, and T. Schuster, "Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions," *Fam. Pract.*, vol. 35, no. 5, pp. 639–643, 2018, doi: 10.1093/fampra/cmz005.
- [6] Firman and S. R. Rahman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Firman1, Sari Rahayu Rahman1," *Indones. J. Educ. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 81–89, 2020.
- [7] Yudi Firmansyah and Fani Kardina, "Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik," *Buana Ilmu*, vol. 4, no. 2, pp. 99–112, 2020, doi: 10.36805/bi.v4i2.1107.
- [8] L. N. Atiqoh, "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Thufuli J. Ilm. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, p. 45, 2020, doi: 10.33474/thufuli.v2i1.6925.
- [9] A. Widodo, A. Badrujaman, and ..., "Peningkatan Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi Keluarga Di Tengah Pandemi Covid-19," *Pros. Semin. ...*, pp. 680–689, 2020, [Online]. Available: <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/380>.
- [10] L. Dzalila, A. Ananda, and S. Zuhri, "Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa," *J. Signal*, vol. 8, no. 2, p. 203, 2020, doi: 10.33603/signal.v8i2.3518.
- [11] D. Jamaluddin, T. Ratnasih, H. Gunawan, and E. Paujiah, "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi," *Karya Tulis Ilm. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, pp. 1–10, 2020, [Online]. Available: <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>.
- [12] I. Irwandani, M. Iqbal, and S. Latifah, "Pengembangan Video Blog (Vlog) Channel Youtube Dengan Pendekatan Stem Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Daring," *Inov. Pembang. J. Kelitbangan*, vol. 7, no. 2, p. 135, 2019, doi: 10.35450/jip.v7i2.140.
- [13] A. Sadikin and A. Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *Biodik*, vol. 6, no. 2, pp. 109–119, 2020, doi: 10.22437/bio.v6i2.9759.
- [14] A. Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya," *J. Paedagogy*, vol. 7, no. 4, p. 281, 2020, doi: 10.33394/jp.v7i4.2941.
- [15] J. Elemen, S. Istiningsih, and F. Teknik, "BLENDED LEARNING , TREND STRATEGI PEMBELAJARAN," vol. 1, no. 1, pp. 49–56, 2015